



STRATEGI SINERGI POLRI-TNI MELALUI PENGEMBANGAN SDM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL

*STRATEGY OF INDONESIAN NATIONAL POLICE - INDONESIAN ARMED FORCE
SYNERGY THROUGH HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT
IN FACING GLOBAL CHALLENGES*

Elvianus Laoli, Bambang Antariksa, Gentio Harsono

Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan
Email: elvianlaoli88@gmail.com

Abstrak. Sinergi Polri-TNI menjadi fokus utama dalam upaya menghadapi tantangan global yang bersifat VUCA. Dalam konteks ini, pengembangan sumber daya manusia (SDM) memainkan peran krusial dalam memastikan sinergi yang efektif antara kedua institusi. Pentingnya sinergi ini tidak hanya didasarkan pada kerjasama operasional di lapangan, tetapi juga pada koordinasi yang kokoh dan kolaborasi yang terintegrasi di semua tingkatan. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Polri, masih meninggalkan perbedaan pemahaman yang menjadi kendala dalam sinergi Polri-TNI dalam menghadapi tantangan global. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi dalam pengembangan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan personel Polri dan TNI guna mendukung sinergi di antara kedua institusi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif diskriptif. Sumber data diambil berdasarkan wawancara kepada informan yang representatif pada tingkatan Mabes Polri dan Mabes TNI, Kepolisian Resort dan Komando Distrik Militer di Jakarta, Bekasi dan Yogyakarta. Periode penelitian Maret - Agustus 2024, analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan program pengembangan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan sinergi Polri-TNI meliputi tujuan (*Ends*) yaitu soliditas dan kerjasama Polri-TNI yang baik dalam menghadapi tantangan global melalui kepemimpinan TNI-Polri yang mampu mengatasi persoalan yang menjadi kendala dalam sinergi Polri-TNI serta solutif, ketersediaan aturan hukum, sarana prasarana dan SDM memadai dan unggul. Sementara cara yang digunakan (*Ways*) adalah meningkatkan kegiatan integratif, kemampuan SDM Polri-TNI yang kolaboratif dan komunikatif. Sedangkan prasarana yang digunakan (*Means*) meliputi komponen *hardware* seperti fasilitas Pusat Pendidikan dan Latihan, peralatan militer dan simulasi; *software* (teknologi, jaringan dan koneksi, kurikulum) dan *brainware* (instruktur, dosen, guru militer)



Kata Kunci: Strategi, Sinergi, Polri, TNI, Sumberdaya Manusia, Tantangan Global

Abstract. *Polri-TNI synergy is the main focus in efforts to face global VUCA challenges. In this context, human resource (HR) development plays a crucial role in ensuring effective synergy between the two institutions. The importance of this synergy is not only based on operational cooperation in the field, but also on strong coordination and integrated collaboration at all levels. Law Number 34 of 2004 concerning the TNI and Law Number 2 of 2002 concerning the National Police, still leave differences in understanding which become obstacles in the synergy between the Indonesian National Police (Polri) and the Indonesian Armed Forces (TNI) in facing global challenges. This research aims to analyze strategies for developing human resources that can improve the capabilities of Polri and TNI personnel to support synergy between the two institutions. The research method used is descriptive qualitative. Data sources were taken based on interviews with representative informants at the level of National Police Headquarters and TNI Headquarters, Resort Police and Military District Commands in Jakarta, Bekasi and Yogyakarta. Research period March - August 2024, data analysis using an interactive model. The results of the research show that strategies and human resource development programs that can increase Polri-TNI synergy include goals (Ends), namely solidity and good Polri-TNI cooperation in facing global challenges through TNI-Polri leadership that is able to overcome problems that become obstacles to synergy. Polri-TNI as well as solutions, availability of legal regulations, adequate and superior infrastructure and human resources. Meanwhile, the method used (Ways) is to increase integrative activities, the collaborative and communicative capabilities of Polri-TNI human resources. Meanwhile, the infrastructure used (Means) includes hardware components such as Education and Training Center facilities, military equipment and simulations; software (technology, networks and connections, curriculum) and brainware (instructors, lecturers, military teachers).*

Keywords: *Strategy, Synergy, Polri, TNI, Human Resources, Global Challenges*

Pendahuluan

Sinergi antara Polri dan TNI telah menjadi fokus utama dalam upaya menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pengembangan sumber daya manusia (SDM) memainkan peran krusial dalam memastikan sinergi yang efektif antara kedua institusi tersebut. Pentingnya sinergi ini tidak hanya didasarkan pada kerjasama operasional di lapangan, tetapi juga pada koordinasi yang kokoh dan kolaborasi yang terintegrasi di semua tingkatan. Undang-



undang yang mengatur peran dan tugas Polri dan TNI, yaitu Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, memberikan landasan hukum yang jelas untuk memastikan sinergi yang berkelanjutan dan efektif dalam menghadapi tantangan global.

Pada tingkat dasar, Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menetapkan peran dan tanggung jawab masing-masing institusi dalam menjaga keamanan dan ketertiban dalam negeri. Namun, pentingnya sinergi antara Polri dan TNI dalam menghadapi tantangan global tidak hanya terbatas pada aspek hukum semata. Kepemimpinan lapangan, yang diwujudkan melalui komando dari perwira di lapangan, menjadi kunci dalam memastikan koordinasi yang efektif antara kedua institusi dalam situasi yang dinamis. Di tingkat ini, kepemimpinan yang kuat dan adaptif diperlukan untuk mengatasi kompleksitas tantangan global yang berkembang dengan cepat.

Di tingkat yang lebih tinggi, pengembangan SDM menjadi faktor penting dalam memastikan sinergi yang berkelanjutan antara Polri dan TNI. Undang-undang yang mengatur kedua institusi memberikan dasar hukum untuk pengembangan kapasitas SDM, namun implementasi dari program-program pengembangan ini memerlukan komitmen yang kuat dari kedua belah pihak. Pengembangan SDM yang holistik, meliputi aspek peningkatan keterampilan teknis, kepemimpinan, dan etika profesional, menjadi kunci dalam membangun fondasi yang kuat untuk sinergi yang efektif dalam menghadapi tantangan global (Harahap,2025).

Namun pada kenyataannya, meskipun Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia telah memberikan landasan hukum yang jelas, sinergi antara Polri dan TNI masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah adanya batasan-batasan budaya dan struktural di



kedua institusi yang kadang-kadang menghambat kerjasama yang lebih erat. Selain itu, terdapat juga perbedaan dalam proses rekrutmen, pelatihan, dan kultur organisasional antara Polri dan TNI yang dapat mempengaruhi integrasi dan sinergi di lapangan. Kendati begitu, upaya untuk mengatasi tantangan ini terus dilakukan. Di lapangan, terdapat berbagai inisiatif untuk meningkatkan interaksi antara personel Polri dan TNI, termasuk pelatihan bersama, latihan bersama, dan program pertukaran personel. Selain itu, terdapat juga upaya untuk meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara pimpinan kedua institusi dalam merumuskan kebijakan dan strategi bersama.

Dalam pengembangan SDM, langkah-langkah konkret juga telah diambil untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas personel Polri dan TNI. Program pelatihan bersama, pertukaran pengalaman, dan pengembangan kepemimpinan yang lintas institusi menjadi bagian dari upaya untuk memperkuat sinergi antara kedua institusi ini. Meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, upaya untuk meningkatkan sinergi antara Polri dan TNI melalui kepemimpinan lapangan dan pengembangan SDM terus berlanjut. Hal ini merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, dan menegaskan komitmen bersama untuk menjaga keamanan dan stabilitas nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam pengembangan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kemampuan personel Polri dan TNI guna mendukung sinergi di antara kedua institusi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kerangka desain fenomenologi. Creswell (2017) mengartikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menjelajahi serta memahami secara lebih dalam tentang berbagai permasalahan yang terkait dengan aspek sosial atau manusia. Dalam melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif, peneliti dihadapkan



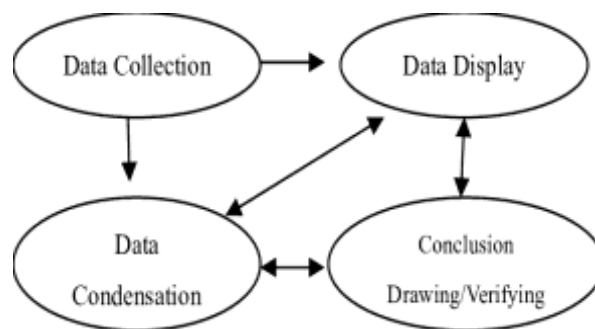
pada langkah-langkah kritis yang meliputi penggalian data secara detail dan spesifik dari para peserta, menyusun serangkaian pertanyaan dan prosedur yang relevan, serta melakukan analisis data dari yang spesifik ke arah yang lebih umum secara induktif, dan akhirnya menafsirkan makna dari data yang diperoleh. Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih nyata dan mendalam tentang suatu fenomena melalui proses berpikir yang induktif. Proses ini menekankan pentingnya observasi awal sebelum menarik suatu kesimpulan. Dengan demikian, melalui metode penelitian kualitatif ini, peneliti berkesempatan untuk lebih mendekat dan memahami pengalaman subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait dengan isu-isu sosial yang menjadi fokus penelitian.

Adapun desain penelitian deskriptif digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta objektivitas yang tampak atau sebagaimana adanya (*das sein*). Mengacu pada tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini dilaksanakan melalui studi kasus yang merupakan kombinasi dari pengamatan untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait konsep peran kepemimpinan dan pengembangan SDM guna sinergitas Polri dan TNI untuk menghadapi kompleksitas tantangan global. Rancangan desain penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan tentang hubungan terhadap fenomena konsep keamanan komprehensif dalam konteks perencanaan strategis untuk meningkatkan Peran Kepemimpinan Dan Pengembangan SDM Guna Meningkatkan Sinergitas Polri-TNI Dalam Menghadapi Kompleksitas Tantangan Global. Berikut tahapan dalam rancangan desain penelitian ini:

Sumber Data diperoleh dengan cara studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Adapun responden yang dipilih adalah Perwira Staf Operasi Mabes Polri, Perwira Staf Operasi Mabes TNI, Kapolres Metro Bekasi Kota, Dandim 0507

Bekasi, Kapolresta Sleman dan Dandim 0732 Sleman. Penelitian dilaksanakan di Jakarta, Kota Bekasi dan Kabupaten Sleman selama periode Maret - Juli 2024

Pemeriksaan keabsahan data metode kualitatif yang digunakan Sugiyono (2018) meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*). Analisis data menggunakan metode interaktif yang digunakan Miles, Hubberman dan Saldana (2014) meliputi: Pengumpulan Data (*Data Collection*); Kondensasi Data (*Data Condensation*); Penyajian data (*Data Display*); Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Conclusion: Drawing/Verfying*).



Gambar 1. Analisis Model Interaktif (Miles, Huberman and Saldana, 2014)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Strategi dan program pengembangan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan personel Polri dan TNI dalam mendukung sinergi di antara kedua institusi berdasarkan hasil wawancara dengan informan, adalah

- a. Tujuan (*Ends*).
 - 1) Terwujudnya soliditas dan kerjasama yang baik dalam menghadapi tantangan global;



- 2) Terbitnya payung hukum (Undang Undang) yang mengatur hubungan tugas dan fungsi TNI dan Polri agar tercapai sinergitas antara TNI-Polri, terutama dalam tupoksi TNI dalam OMSP
 - 3) Tersusunnya perencanaan strategis, analisis ancaman dan penyusunan strategi bersama dalam menghadapi ancaman dengan sinergi penggunaan kekuatan dan sumber daya TNI-Polri.
 - 4) Kepemimpin TNI-Polri yang berkompentensi dan mumpuni dalam menghadapi persoalan-persoalan yang menjadi kendala dalam sinergi Polri-TNI serta solutif;
 - 5) Infrastruktur yang dapat digunakan bersama dalam mendukung tupoksi TNI dan Polri
 - 6) Sumberdaya Manusia TNI-Polri yang unggul mampu bekerjasama dalam sinergi TNI-Polri dan K/L lain.
- b. Cara (*Ways*)
- 1) Kegiatan Rapimnas TNI-Polri, pertukaran peserta didik, Rapat bersama baik tingkat pusat maupun daerah, Operasi bersama baik Opsus maupun Opwil untuk mencegah gangguan keamanan, membangun daerah, Apel dan olahraga bersama.
 - 2) Peningkatan Kemampuan Kerjasama TNI-Polri melalui diklat bersama dalam peningkatan kemampuan penegakan hukum, penanganan bencana, maupun operasi keamanan, terorisme, narkoba, perubahan iklim, dan konflik regional;
 - 2) Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Negosiasi
 - 3) Penguatan Etika dan Kode Etik:
 - 4) Pengembangan Kepemimpinan Komunikatif dan Kolaboratif



- 5) Pembentukan Satuan Tugas Gabungan untuk masalah-masalah keamanan yang kompleks dan lintas-sektoral, seperti penanggulangan terorisme, penindakan narkoba, dan pengamanan wilayah perbatasan.
 - 4) Pertukaran dan Pelatihan Personil yang membantu meningkatkan pemahaman bersama, keterampilan, dan koneksi interpersonal di antara personel keduanya.
 - 5) Pembentukan Forum Koordinasi: TNI dan Polri pada tingkat pusat seperti Dewan Kepolisian dan Militer (Dankormil)
 - 6) Penyelenggaraan Seminar dan Workshop bersama
 - 7) Melaksanakan latihan dan simulasi bersama, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prosedur masing-masing dan meningkatkan kemampuan merespon ancaman dalam situasi darurat sehingga mempunyai persepsi yang sama;
 - 8) *Workshop* dan seminar yang difokuskan pada analisis ancaman terkini memberikan platform bagi kedua belah pihak untuk memahami dan mengantisipasi tantangan keamanan yang selalu berubah.
 - 9) Pembuatan dokumen kebijakan bersama,
 - 11) Peningkatan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia atau SDM TNI dan Polri integratif pada setiap tingkatan/strata organisasi;
 - 12) Peningkatan intensitas kegiatan bersama pada tingkat lapangan agar tercipta kesamaan pandangan dan emosional
 - 13) Kegiatan pelatihan bhabinkamtibmas Polri dan babinsa TNI;
- c. Prasarana yang Digunakan (*Means*)
- 1) Sumberdaya Teknologi baik transformasi publik maupun digital, komunikasi, Cyber dan alat teknologi deteksi dini;
 - 2) Pusat Pelatihan dan Pendidikan: TNI-Polri masing-masing memiliki berbagai pusat pelatihan dan pendidikan, termasuk Akademi Militer, Sekolah



Tinggi Militer, dan berbagai Sekolah dan Pusdiklat lainnya yang bisa digunakan bersama

- 3) Tenaga Instruktur dan Ahli: TNI memiliki banyak tenaga instruktur dan ahli yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam berbagai bidang, termasuk operasi militer, intelijen, logistik, dan kesehatan.
- 4) Fasilitas Latihan dan Simulasi: TNI dapat digunakan untuk melatih personel TNI-Polri dalam berbagai skenario kerjasama dengan Polri, termasuk dalam penegakan hukum, penanganan bencana, dan operasi gabungan.
- 5) Teknologi dan Alat Militer: TNI-Polri memiliki akses terhadap teknologi dan alat modern yang dapat digunakan untuk mendukung kerjasama dengan TNI-Polri, termasuk dalam hal pengamanan perbatasan, pemantauan terorisme, dan penindakan kejahatan transnasional.
- 6) Jaringan dan Koneksi: Masing-masing TNI-Polri memiliki jaringan dan koneksi yang luas di tingkat nasional dan internasional. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi kerjasama antara TNI dan Polri dengan pihak pihak lain, termtermasuk lembaga pemerintah, lembaga internasional, dan mitra strategis lainnya.
- 7) Pusat Informasi intelejen dapat saling tukar informasi ketika menghadapi ancaman terorisme, kriminal, narkoba, separatisme dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penyajian data (*data display*) tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dan program pengembangan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan personel Polri dan TNI dalam mendukung sinergi di antara kedua institusi meliputi tujuan (*Ends*) yaitu soliditas dan kerjasama Polri-TNI yang baik dalam menghadapi tantangan global melalui kepemimpinan TNI-Polri yang mampu mengatasi persoalan yang menjadi kendala dalam sinergi Polri-TNI serta solutif, ketersediaan *software* (aturan hukum), *Hardware* (sarana prasarana) dan *brainware* (SDM) yang memadai dan unggul. Sementara cara



yang digunakan (*Ways*) adalah meningkatkan kegiatan integratif baik pada tingkat pusat maupun daerah, peningkatan kemampuan SDM Polri-TNI yang kolaboratif dan komunikatif. Sedangkan prasarana yang Digunakan (*Means*) meliputi komponen *hardware* seperti fasilitas Pusat Pendidikan dan Latihan, peralatan militer dan simulasi; *software* (teknologi, jaringan dan koneksi, kurikulum) dan *brainware* (pelatih, instruktur, dosen/gumil).

Pembahasan

Lykke (2007) menyebutkan bahwa strategi terdiri dari tiga unsur yaitu *means*, *ways* dan *ends*. *Means* adalah sarana untuk mencapai tujuan, *ways* adalah cara untuk mencapai tujuan dan *Ends* adalah tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penyajian data (data display) maka strategi dan program pengembangan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan personel Polri dan TNI dalam mendukung sinergi di antara kedua institusi meliputi tujuan (*Ends*) yaitu soliditas dan kerjasama Polri-TNI yang baik dalam menghadapi tantangan global melalui kepemimpinan TNI-Polri yang mampu mengatasi persoalan yang menjadi kendala dalam sinergi Polri-TNI, solutif, ketersediaan *Software* (aturan hukum) yang tersedia dan mewadahi, *Hardware* (sarana prasarana) dan *Brainware* (SDM) yang unggul. Sementara cara yang digunakan (*Ways*) adalah dengan meningkatkan kegiatan integratif baik pada tingkat pusat maupun daerah, peningkatan kemampuan SDM Polri-TNI yang kolaboratif dan komunikatif. Sedangkan prasarana yang Digunakan (*Means*) meliputi komponen hardware seperti fasilitas Pusat Pendidikan dan Latihan, peralatan militer dan simulasi; *software* (perangkat lunak teknologi, jaringan dan koneksi, kurikulum) dan *brainware* (sumberdaya manusia meliputi instruktur, dosen/gumil) (Dharmadi,2025).

Ketiga unsur strategi tersebut yang meliputi *Ends*, *Ways* dan *Means* harus dilaksanakan dengan tepat melalui rencana aksi dan berbagai macam taktik sehingga dapat mencapai sasaran seperti yang diinginkan (Ames & Archer,1998). Penelitian



yang dilakukan Chryshnanda (2019) juga menguatkan temuan penelitian ini. Ditambahkan oleh Chryshnanda (2019) juga menggarisbawahi bahwa dalam sinergitas Polri-TNI agar lebih menekankan pada kerja sama dalam konteks keamanan nasional, mencari cara-cara untuk kolaborasi efektif dalam menghadapi tantangan bersama. Penelitian Chryshnanda (2019) juga memberikan perspektif bagaimana Polri menyesuaikan diri dengan perubahan internal dan eksternal untuk memperkuat peranannya dalam masyarakat, sedangkan diskusi mengenai sinergitas Polri-TNI lebih berfokus pada strategi dan operasi bersama yang memungkinkan kedua lembaga tersebut merespons secara lebih efektif terhadap tantangan keamanan yang muncul.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan. Strategi dan program pengembangan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan personel Polri dan TNI dalam mendukung sinergi di antara kedua institusi meliputi tujuan (*Ends*) yaitu soliditas dan kerjasama Polri-TNI yang baik dalam menghadapi tantangan global melalui kepemimpinan TNI-Polri yang mampu mengatasi persoalan yang menjadi kendala dalam sinergi Polri-TNI serta solutif, ketersediaan *software* (aturan hukum), *hardware* (sarana prasarana) dan *brainware* (SDM) yang memadai dan unggul. Sementara cara yang digunakan (*Ways*) adalah meningkatkan kegiatan integratif baik pada tingkat pusat maupun daerah, peningkatan kemampuan SDM Polri-TNI yang kolaboratif dan komunikatif. Sedangkan prasarana yang Digunakan (*Means*) meliputi komponen *hardware* seperti fasilitas Pusat Pendidikan dan Latihan, peralatan militer dan simulasi; *software* (teknologi, jaringan dan koneksi, kurikulum) dan *brainware* (instruktur, dosen/gumil).

Saran. Dalam pengembangan SDM agar Polri dan TNI fokus pada kegiatan integratif baik pada tingkat pusat maupun daerah dan pada seluruh tingkat kepangkatan dalam rangka peningkatan kemampuan SDM Polri-TNI yang kolaboratif dan komunikatif.



Daftar Pustaka

- Ames, C., & Archer, J. (1998) Achievement Goal In The Classroom: Students' Learning Strategies And Motivation Processes. *Journal Of Educational Psychology*. 80,3, 260-267.
- Arthur F.Lykke. (2007). *The Strategic Framework*. *Military Review*, 87(5), 62–66
- Creswell, John W. 2017. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar
- Dharmadi, I. W. A., Halkis, M., Santoso, B., & Almubaroq, H. Z. (2025). *The strategy for aircrew development in Maintenance Squadron No. 022 to support the implementation of maintenance and air operations of the Indonesian Air Force*. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(7), 2069–2080. <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i7.236>
- Harahap, S. S., Halkis, M., & Sutanto, R. (2025). *Advanced Persistent Threat (APT) sebagai ancaman perang siber asimetris terhadap pemerintahan Indonesia*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 4465–4485. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19091>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods*. Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Chrishnanda DL (2009) *Polisi Penjaga Kehidupan*. Jakarta. Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian. ISBN 978-979-18090-3-0
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia